

PENDIDIKAN “SAFETY RIDING” UNTUK MAHASISWI DI AKADEMI KEBIDANAN SALSABILA SERANG PROVINSI BANTEN

“Safety Riding” Education For The Students Of Salsabila Midwifery Serang, Banten Province

Cornelis Novianus^{1*}, Awaluddin Hidayat Ramli Inaku

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia

Korespondensi (e-Email) : cornelius.anovian@uhamka.ac.id

doi: <http://dx.doi.org/10.22236/ardimas.v1i1.4472>

ABSTRAK

Sepeda motor sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas masyarakat, berdasarkan data kepolisian bahwa hingga pada tahun 2016 jumlah sepeda motor di Indonesia mencapai 85 juta unit kendaraan, namun besarnya penggunaan motor di Indonesia belum diimbangi dengan kesadaran akan keselamatan berkendara (*safety riding*). Meningkatnya jumlah sepeda motor juga dibarengi oleh tingginya angka kecelakaan lalu lintas. Kelompok umur mahasiswa yang dianggap penting untuk diberikan pendidikan *safety riding* berupa penyuluhan terkait masalah tersebut adalah mahasiswa kebidanan Salsabila Kota Serang, karena maraknya penggunaan kendaraan bermotor pada mahasiswa dalam aktivitas kesehariannya dan dari pengendalian emosi serta kesadaran pemahaman tentang keselamatan mengendarai kendaraan bermotor relatif masih rendah. Pada program kemitraan masyarakat (PKM) ini dilakukan pada bulan Januari 2018 di Akademi Kebidanan Salsabila Serang Banten, dengan sasaran mahasiswa kebidanan tingkat 1 kelas A dan kelas B dan PKM ini memakai metode ceramah, praktik untuk memberikan pengetahuan, kesadaran akan pentingnya *safety riding* bagi mahasiswa dalam setiap aktivitas sehingga mampu untuk menjaga diri dan orang disekitarnya dari risiko bahaya berkendara di jalan raya. Berdasarkan hasil pre test dan post test didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai *safety riding* mengalami peningkatan dari sebelumnya 44,3% menjadi 92,4% setelah diberikan penyuluhan tentang *Safety Riding*, hasil ini juga melebihi target 75% pengetahuan mahasiswa mengenai *safety riding*.

Kata Kunci: *Safety Riding*, Mahasiswa, Kebidanan.

ABSTRACT

Motorcycle has been an inseparable part of the community activities. Data at the police showed that until 2016 the total motorcycles number in Indonesia has reached 85 million units. However, its massive use was not accompanied by safety riding awareness. The increase number of total motorcycles was followed by the high number of traffic accidents. Students' age group that was significant to be given the safety riding education by its socialization was the students of Salsabila Midwifery Serang due to the large number of students' motorcycles use in daily activities and the relatively low number of emotion control and safety riding awareness. This Program Kemitraan Masyarakat (PKM) 'community partnership program' was carried out on January 2018 at the Salsabila Midwifery Academy Serang, Banten, with first-year students class A and B as the targeted participants. The method used was giving lectures and practicums to provide knowledge and awareness of the importance of safety riding so they can keep themselves and people surrounding them away from the dangerous risk of riding on the main road. From the result of pre-test and post-test, it was found that the rate of students' knowledge regarding safety riding increased from 44.3% to 94.4% after safety riding socialization. This result also exceeded the target by 75%.

Keywords: *Safety Riding*, Students, Midwifery.

PENDAHULUAN

Sepeda motor merupakan salah satu jenis kendaraan yang menjadi alternatif oleh masyarakat untuk bepergian kemana saja, karena disamping lebih mudah dan cepat, menggunakan kendaraan motor juga cenderung lebih efisien. Bagi masyarakat yang berpenghasilan cukup (ekonomi menengah ke bawah), sepeda motor merupakan menjadi harapan satu-satunya untuk alat transportasi pribadi sesuai dengan keadaan ekonominya. Beberapa keunggulan sepeda motor dari mobil adalah seperti hemat bensin atau bahan bakar, lancar di saat macet, mudah dalam urusan parkir, biaya perawatan dan operasional yang rendah, harga beli yang murah dan terjangkau banyak kalangan masyarakat, dan lain sebagainya.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga telah menetapkan tahun 2011 sampai 2020 sebagai Tahun Aksi Keselamatan Berjalan lintas atau *Decade of Action for Road Safety*. Kampanye itu ditargetkan mampu menurunkan angka l kecelakaan lalu lintas di dunia hingga 50 persen. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa

dari 10 penyebab kematian pada masyarakat dunia, kecelakaan lalu lintas merupakan penyumbang penyebab kematian terbesar di urutan ke 8 pada masyarakat, pada kasus kecelakaan lalu lintas terdapat kenaikan kasus cedera dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2012 dan pada tahun 2012 tersebut kecelakaan lalu lintas menyebabkan kematian sebesar 44,6 ribu orang di seluruh dunia.

Namun demikian, seiring dengan bertambahnya volume kendaraan bermotor tersebut, angka kecelakaan lalu lintas (lakalantas) terutama yang melibatkan pengendara sepeda motor di Indonesia cukup tinggi. Bahkan jika dalam satu hari ada 1 juta insiden maka 2,76 persen terjadi di Indonesia dengan korban rata-rata berada di usia produktif antara 15 sampai 22 tahun. Menurut data yang berasal dari Korlantas Polri, sampai dengan bulan Juli tahun 2017, tercatat jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia berjumlah 49.958 kasus dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 11.067 orang. Adapun kejadian kecelakaan berdasarkan jenis kendaraan, mayoritas adalah sepeda motor dengan jumlah 32.728 unit kendaraan. Angka ini

mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya tahun 2016 yaitu sebanyak 31.877 unit. Dan kejadian kecelakaan sepeda motor tersebut juga cenderung paling tinggi dibandingkan dengan kecelakaan kendaraan lainnya, seperti mobil hanya sebesar 6.745 unit, truk sebesar 3.704 unit, sepeda 909 unit, bus 621 unit, dan tidak diketahui sebesar 457 unit.

Semakin meningkatnya jumlah kendaraan bermotor tersebut, berdampak pula terhadap tingginya angka kecelakaan lalu lintas di wilayah Provinsi Banten menurut data yang berasal dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 terdapat 45,1% kecelakaan lalu lintas yang melibatkan sepeda motor dan berdasarkan prevalensi cedera akibat kecelakaan sepeda motor berjumlah 9% lebih tinggi dari rata-rata nasional yang berjumlah 8,2%, sebagai Ibu Kota Provinsi Banten, Kota Serang yang padat penduduknya dan kendaraan bermotor khususnya roda dua, saat ini mengalami peningkatan jumlah yang cukup signifikan seiring dengan hal tersebut berdasarkan data Riskesdas 2013 bahwa angka kecelakaan akibat sepeda motor yang menyebabkan cedera di Kota Serang berjumlah 45,5% lebih tinggi dari angka kecelakaan akibat sepeda motor

yang menyebabkan cedera di Provinsi Banten yaitu 45,1%.

Tingginya kecelakaan sepeda motor tersebut, ternyata didominasi oleh mereka yang berumur muda, yaitu pada kelompok umur remaja akhir 17-25 tahun. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 penyebab cedera karena kecelakaan sepeda motor paling tinggi pada kelompok umur remaja akhir yaitu umur 17-25 tahun sebesar 67,4%, dimana secara psikis umur tersebut masih tergolong umur yang labil dalam mengendalikan emosi, dan pada umur 17-25 tahun seharusnya sudah wajib untuk memiliki persyaratan berkendara ketika mengendarai kendaraan di jalan raya, tetapi masih banyak yang belum memiliki kelengkapan persyaratan berkendara tersebut seperti belum memiliki SIM. Kelengkapan persyaratan berkendara seperti surat-surat persyaratan berkendara (SIM, STNK, KTP) dan kelengkapan lainnya seperti helm, sarung tangan, jaket dan lainnya sebagai syarat utama untuk dapat mengendarai kendaraan bermotor dengan aman dan nyaman. Kematangan psikis sangat diperlukan untuk dapat mengendarai kendaraan bermotor secara aman dan memperhatikan keselamatan dalam

berkendara (*safety riding*). Keselamatan berkendara atau *safety riding* merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam meminimalisir tingkat bahaya dan memaksimalkan keamanan dalam berkendara, demi menciptakan suatu kondisi yang mana kita tidak membahayakan pengendara lain dan menyadari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi disekitar kita serta pemahaman akan pencegahan dan penanggulangannya.

Pada usia muda seperti umur remaja akhir yaitu 17 tahun - 25 tahun, ini rata-rata termasuk ke dalam kelompok umur mahasiswa dan masih terdapat kurang mampunya mahasiswa dalam mengendalikan emosi, tanggung jawab dan pemahaman akan pentingnya keselamatan diri dan orang lain dalam berkendara yang aman di jalan raya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa keselamatan dalam berkendara sangatlah penting terkait dengan banyaknya kejadian kecelakaan di jalan raya dan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut salah satunya dapat dicegah melalui adanya pemberian sosialisasi melalui pendidikan *safety riding* mengenai keamanan dan keselamatan berkendara kepada kelompok umur

remaja akhir yaitu kepada mahasiswi. Kelompok umur mahasiswi yang dianggap penting untuk diberikan pendidikan *safety riding* berupa penyuluhan terkait masalah tersebut adalah mahasiswi kebidanan Salsabila Kota Serang, karena maraknya penggunaan kendaraan bermotor pada mahasiswi dalam aktivitas kesehariannya dan dari pengendalian emosi serta kesadaran pemahaman tentang keselamatan mengendarai kendaraan bermotor relatif masih rendah.

METODE

Sasaran Program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah kepada mahasiswa kebidanan Salsabila Serang Banten karena sebagian besar dari mereka menggunakan kendaraan bermotor untuk berangkat dan pulang dari kampus dan kurang memperhatikan keselamatan dalam berkendara (*safety riding*). Sebagian besar sosialisasi ke sasaran masyarakat hanya terfokus pada masyarakat umum dengan *sounding* **“Gunakan helm berstandar”, “Kecepatan kendaraan maksimum 40 km/jam”, atau “Lengkapi surat-surat kendaraan bermotor Anda”, “Patuhi Rambu Lalu Lintas,”** tapi bentuk promosi kesehatan tidak ditujukan kepada masyarakat khusus seperti halnya

mahasiswi yang secara emosional masih labil dan kurang pengetahuan dan kesadaran akan arti pentingnya keselamatan dalam berkendara (*safety riding*) dalam semua aktivitasnya.

Lokasi kampus Akademi Kebidanan Salsabila berada pada pinggir jalan utama Provinsi Banten yang menghubungkan Kota Serang, Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang sehingga di lewati oleh semua macam kendaraan dari sepeda motor sampai bus dan truk yang tonasenya besar sehingga berisiko untuk terjadinya kecelakaan fatal bila tidak berkendara dengan aman, selain mahasiswi Akademi Kebidanan Salsabila sasaran PKM juga kepada karyawan klinik salsabila yang tidak jauh dari kampus salsabila yang menjadi target dalam pemberian pendidikan *safety riding* sehingga menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran akan berkendara dengan aman.

Kegiatan brainstorming yang dilakukan pada mahasiswi tentang ketidakpatuhan dan kesadaran terkait keselamatan berkendara yang aman. Kegiatan pengklasifikasian permasalahan yang diperoleh dari brainstorming menjadi 5 pokok masalah yang kemudian menjadi bahan dasar penyuluhan *safety riding* pada

mahasiswa di Akademi Kebidanan Salsabila Serang Banten.

Kegiatan senam perenggangan sebelum kegiatan PKM *safety riding* di mulai, dengan membiasakan senam perenggangan terlebih dahulu sebelum aktivitas menjadikan mahasiswi menjadi lebih sehat karena aktivitas fisiknya yang meningkat dan sesuai dengan konsep Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) yang telah dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan.

Pendidikan kesehatan tentang *safety riding* dilakukan terhadap mahasiswi tingkat I kelas A dan Kelas B di Akademi Kebidanan Salsabila Serang Banten, kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilakukan adalah menyampaikan bentuk promosi kesehatan terkait *safety riding* tersebut. Adapun metode penyuluhan yang digunakan adalah dengan ceramah dan tanya jawab menggunakan media infokus. Jumlah mahasiswi yang mengikuti penyuluhan sebanyak 79 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil program kemitraan masyarakat (PKM) ini diharapkan memberi pengalaman baru bagi dosen yang

melaksanakan PKM tentang pendidikan *safety riding* untuk mahasiswi di Akademi Kebidanan Salsabila Serang Banten

Target adanya peningkatan pengetahuan pada mahasiswi tentang *safety riding* di Akademi Kebidanan Salsabila Serang Banten menjadi 75% dengan pengukuran pengetahuan berupa pre test dan post test berupa soal-soal yang berkaitan dengan *safety riding*.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner Pretest Mengenai Safety Riding

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan selama 120 menit terbagi menjadi 4 sesi, sesi 1 adalah senam perenggangan germas dan pemberian kuesioner (pre test) untuk diisi oleh para mahasiswi sehingga dapat mengetahui tingkat pengetahuan tentang *safety riding* sebelum materi penyuluhan dimulai. Kuesioner dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 15 soal. Sesi 2 adalah pemberian materi penyuluhan *safety riding* kepada sasaran. Metode ceramah ditujukan bagi mahasiswi yang menjadi

sasaran penyuluhan yang dilaksanakan dengan cara menampilkan bahan presentasi terkait *safety riding* dan memberikan leaflet untuk menjadi bahan bacaan responden.



Gambar 2. Penyuluhan Safety Riding Oleh Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Penyuluhan *safety riding* dilakukan selama 60 menit. Pada sesi ke 3 terdapat tanya jawab mengenai *safety riding*, pertanyaan yang menjadi *feedback* sangat baik dan tidak jauh dari bahan penyuluhan *safety riding* yang diberikan sehingga proses tanya jawab yang berlangsung sangat dinamis dan menarik.



Gambar 3. Tanya Jawab setelah dilakukan penyuluhan mengenai Safety Riding
 Setelah pemberian materi selesai, maka sesi 4 adalah post test, yaitu mahasiswi diberikan kuesioner lagi untuk diisi dimana kuesioner ini berisi soal-soal pertanyaan tentang *safety riding* yang sama dengan kuesioner pertama. Tujuannya adalah untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan mahasiswi setelah diberikan materi penyuluhan *safety riding*.



Gambar 4. Pengisian Instrument Post Test Mengenai Safety Riding

Tabel 1
Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Tentang *Safety Riding* Sebelum Penyuluhan di Akademi Kebidanan Salsabila Serang Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sebelum Penyuluhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	44	55,7
Baik	35	44,3
Total	79	100

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Tentang *Safety Riding* Sesudah Penyuluhan di Akademi Kebidanan Salsabila Serang Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Sesudah Penyuluhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	6	7,6
Baik	73	92,4
Total	79	100

Tabel 1 terlihat bahwa tingkat pengetahuan mahasiswi sebelum penyuluhan mengenai *safety riding* sebagian besar adalah kurang sebanyak 44 orang (55,7%). Berdasarkan tabel 2,

terlihat bahwa tingkat pengetahuan mahasiswi sesudah dilakukan penyuluhan mengenai *safety riding* sebagian besar adalah baik sebanyak 73 orang (92,4%). Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa

tingkat pengetahuan mahasiswi mengenai *safety riding* mengalami peningkatan dari 44,3% menjadi 92,4% setelah diberikan penyuluhan tentang *safety riding*. Hasil ini melebihi target 75% pengetahuan mahasiswi mengenai *safety riding*.

SIMPULAN

Kerjasama kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) antara Program Studi Kesehatan Masyarakat dengan Mitra PKM dan mahasiswi Akademi Kebidanan Salsabila Serang Provinsi Banten. Adanya peningkatan pengetahuan mahasiswi Akademi Kebidanan Salsabila Serang Provinsi Banten tentang *safety riding* dari target pengetahuan sebesar 75% dan hasil pengetahuan *safety riding* yang diperoleh sebesar 92,4% setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang *safety riding*.

Kegiatan pengabdian masyarakat atau program kemitraan masyarakat (PKM) tentang *safety riding* ini penting untuk dilakukan, dan juga penting pula untuk melakukan penyuluhan kepada semua masyarakat, dikarenakan banyaknya unsur penting dalam keselamatan berkendara dan juga

banyaknya kasus kecelakaan berkendara bahkan kematian karena kurangnya pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat terkait *safety riding*, sehingga perlu dilakukan penyuluhan yang berkelanjutan di semua golongan umur sehingga masyarakat akan terus memiliki pengetahuan dan kesadaran terkait *safety riding* di setiap aktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Indah Dwi, 2014, Analisis Penerapan Perilaku Aman Berkendara pada Mahasiswi Pengendara Sepeda Motor Di Kawasan UNSRI Indralaya Tahun 2014
- Balitbangkes Kementerian Kesehatan, 2013. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta
- Ditjen Perhubungan Darat, 2009, Buku Petunjuk Tata Cara Bersepeda Motor Di Indonesia, Departemen Perhubungan Republik Indonesia, Jakarta
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 2014, Perhubungan Darat Angka Tahun 2013, Kementerian Perhubungan RI, Jakarta
- Kepolisian Negara Republik Indonesia, 2014, Polantas Dalam Angka Tahun 2014, Korps Lalu Lintas Republik Indonesia, Jakarta

Notoatmojo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. (Edisi revisi 2012). Jakarta Rineka Cipta.

Puspitasari, Ayu Dwi dan Lucia Yovita Hendrati, 2013, Hubungan antara Faktor Pengemudi dan Faktor Lingkungan dengan Kepatuhan Mengendarai Sepeda Motor, Jurnal Berkala Epidemiologi Volume 1 No. 2 September

Ridho, Muhammad, 2012, Hubungan Persepsi Resiko Keselamatan Berkendara dengan Perilaku Pemakaian Helm pada Mahasiswi Universitas Indonesia Depok Tahun 2012

Tribowo, Cecep, dan Mitha Erlisya P, 2013, Kesehatan Lingkungan dan K3, Nuha Medika, Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 22 Tahun 2009. Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

WHO and UN partners, 2015. *Country statistics and global health estimates*.